

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sendangsari merupakan salah satu desa di Kabupaten Sleman, yang terletak di wilayah bagian barat dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kulon Progo. Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman mempunyai 12 Dusun yaitu Dusun Pranan, Jetis Depok, Jogorejo, Badran Kidul, Dalangan, Plembon, Bandan, Parakan Kulon, Gatak, Parakan Wetan, Sutan dan Denokan. Luas wilayah Desa Sendangsari yaitu 458 Ha, luas jalan Desa $650 m^2$, luas Bangunan yaitu $12.360 m^2$, luas tanah Pekuburan yaitu $15.580 m^2$. Jumlah penduduk Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman pada tahun 2013 sebanyak 5.878 jiwa terdiri dari laki-laki sejumlah 2.809 jiwa dan perempuan sejumlah 3.069 jiwa.

Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman memiliki kegiatan beberapa kegiatan seperti kursus batik, kegiatan ibu PKK, Posyandu, Pengajian dll. Adapun batas wilayah Desa sendangsari yaitu :

- 1) Utara : Kabupaten Kulon Progo
- 2) Selatan: Desa Sendangarum dan Desa Sendangmulyo
- 3) Barat : Desa Sendangagung

4) Timur : Desa Sendangrejo

Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman mempunyai beberapa tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Minggir, Bidan Praktek Swasta, Dokter Praktek Umum, Puskesmas pembantu Desa Sendangsari dan Posyandu. Kader di Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berjumlah 24 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan usia balita.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia ibu dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia	n	%
1.	< 20 Tahun	6	8,2
2.	20 - 30 Tahun	35	47,9
3.	> 30 Tahun	32	43,8
Jumlah		73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 – 30 tahun, yaitu ada 35 responden (47,9%).

b. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia balita dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

	Usia Balita	n	%
1.	12 - 24 Bulan	9	12,3
2.	25 - 36 Bulan	34	46,6
3.	37 - 48 Bulan	18	24,7
4.	49 - 60 Bulan	12	16,4
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden balita berumur $> 24 - 36$ bulan, yaitu ada 34 responden (46,6%).

c. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

	Pendidikan	n	%
1.	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat Sekolah	4	5,5
2.	SD	9	12,3
3.	SMP	25	34,2
4.	SMA	30	41,1
5.	Perguruan Tinggi	5	6,8
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA, yaitu ada 30 responden (41,1%).

d. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu

	Pekerjaan	n	%
1.	Buruh	8	11,0
2.	Petani	12	16,4
3.	Ibu Rumah Tangga	35	47,9
4.	Karyawati	7	9,6
5.	Wiraswasta	7	9,6
6.	PNS	4	5,5
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan staus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja), yaitu ada 35 responden (47,9%)

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tentang Pertumbuhan Balita

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Balita

	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	15	20,5
2.	Cukup	31	42,5
3.	Kurang	27	37,0
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pertumbuhan balita kategori cukup, yaitu ada 31 responden (42,5%).

b. Pengetahuan Tentang Pengertian Pertumbuhan Balita

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pengertian pertumbuhan balita dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Pertumbuhan Balita

	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	18	24,7
2.	Cukup	30	41,1
3.	Kurang	25	34,2
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, diolah 2014

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pengertian pertumbuhan balita kategori cukup, yaitu ada 30 responden (41,1%).

c. Pengetahuan Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Balita

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Balita

	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	24	32,9
2.	Cukup	26	35,6
3.	Kurang	23	31,5
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.7. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita kategori cukup, yaitu ada 26 responden (35,6%).

d. Pengetahuan Tentang Kebutuhan Dasar Pertumbuhan Balita

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar pertumbuhan balita dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Dasar Pertumbuhan Balita

	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	29	39,7
2.	Cukup	21	28,8
3.	Kurang	23	31,5
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang kebutuhan dasar pertumbuhan balita kategori baik, yaitu ada 29 responden (39,7%)

e. Pengetahuan Tentang Pola Pertumbuhan Ideal Balita

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pola pertumbuhan ideal balita dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pertumbuhan Ideal Balita

	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	22	30,1
2.	Cukup	25	34,2
3.	Kurang	26	35,6
	Jumlah	73	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pola pertumbuhan ideal balita kategori kurang, yaitu ada 26 responden (35,6%)

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita, penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2014.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi,2011:16). Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 – 30 tahun, yaitu ada 35 responden (47,9%). Pada usia tersebut merupakan usia yang produktif dan cukup matang serta mempunyai cukup pengalaman sehingga akan lebih mudah untuk mengerti suatu informasi yang baru.

Hal ini juga dibuktikan oleh Sri Kartini (2012) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan kader tentang pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita di kecamatan berbah kabupaten sleman dengan jumlah responden sebanyak 74 orang dan

menunjukkan hasil jumlah responden yang terbesar berada pada usia >35 tahun sebanyak 36 responden (48,6%) dan dari hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 49 responden (66,2%). Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur seseorang maka seseorang tersebut akan cukup matang dan mempunyai cukup pengalaman sehingga mempunyai tingkat pengetahuan yang relative baik.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 73 responden pendidikan terakhir terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 30 responden (41,1%).

Menurut Wawan dan Dewi (2011) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup melalui pengajaran dan pelatihan serta melalui aplikasi kondisi yang diperkuat melalui peralatan teknologi.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dipendidikan formal saja, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal seperti pengalaman.

c. Pekerjaan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu 35 responden (47,9%).

Dari data tersebut dapat dikatakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) akan lebih banyak memiliki waktu luang dirumah dan dapat di manfaatkan untuk berintraksi dengan anaknya, sehingga terdapat kemungkinan ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan baik. Lain halnya dengan ibu yang bekerja, dapat dikatakan kurang dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya karena sebagian besar lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja. Tapi tidak semua ibu yang bekerja kurang dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya setidaknya ada jalan alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan mencari pengasuh.

2. Pengetahuan Tentang Pertumbuhan Balita

Hasil penelitian di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman dari jumlah total responden 73 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pertumbuhan balita kategori cukup, yaitu ada 31 responden (42,5%). Hasil penelitian ini kemungkinan besar disebabkan karena sebagian besar umur ibu dalam penelitian ini adalah berumur antara 20 – 30 tahun sebanyak 35 responden (47,9%). Ibu yang berusia 20-30 tahun, merupakan usia yang paling baik untuk memiliki anak, terutama dari faktor kesiapan ibu untuk memenuhi kebutuhan dalam pertumbuhan anaknya, sehingga ibu akan terus belajar dan menambah pengetahuan terutama mengenai pertumbuhan anaknya.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan rentang usia antara 20-30 tahun, maka tingkat pemahaman dan tingkat untuk mengerti sesuatu informasi yang

baru akan lebih mudah. Selain umur, kemungkinan besar hasil penelitian ini disebabkan karena sebagian besar dalam penelitian ini merupakan ibu dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA, yaitu 30 responden (41,1%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kemungkinan besar mempengaruhi pengetahuan ibu. Selain itu dari segi pekerjaan kemungkinan besar juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penelitian ini, diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (47,9%), hal ini dapat menyebabkan kurangnya informasi dan serta wawasan ibu dikarenakan kurangnya interaksi dengan sesama ibu-ibu serta kurangnya kesadaran ibu untuk memperoleh pengetahuan lebih baik lagi khususnya tentang pertumbuhan balita dan sedikitnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pertumbuhan balita secara luas.

Hasil penelitian di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman dari jumlah total responden 73 ibu dapat diketahui bahwa sebagian kecil dalam penelitian ini merupakan ibu dengan pengetahuan tentang pertumbuhan balita kategori baik, yaitu ada 15 responden (20,5%). Kemungkinan hasil penelitian ini disebabkan karena budaya atau kebiasaan warga Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yang masih terbilang kurang dalam memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan balita. Selain itu dilihat dari hasil penelitian dapat dikatakan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 5 responden yang mempunyai pendidikan terakhir PT (Perguruan Tinggi) (6,8%). Sehingga dapat dikatakan seseorang yang menempuh pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, maka akan lebih termotivasi untuk menambah pengetahuan, terutama mengenai pertumbuhan anaknya, sehingga pengetahuannya akan lebih banyak lagi. Selain dipengaruhi oleh faktor budaya dan pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat ekonomi. Keluarga yang mempunyai penghasilan menengah ke atas, mereka dapat membawa anaknya ke

fasilitas kesehatan untuk melakukan konsultasi mengenai anaknya baik masalah pertumbuhan dan perkembangan balita.

Hal ini juga dibuktikan oleh Sri Kartini (2012) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan kader tentang pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita di kecamatan berbah kabupaten sleman dengan jumlah responden sebanyak 74 orang dan menunjukkan tingkat pengetahuan kader tentang pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita secara umum dalam kategori baik sebanyak 56 responden (75,5%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana diketahui semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serap dan pola pikir responden termasuk bagus.

Pada penelitian ini juga dapat diketahui ternyata terdapat 27 responden (37,0%), ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pertumbuhan balita. Hal ini kemungkinan disebabkan karena para ibu kurang bersemangat atau kurang berminat untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan balita. Baik itu yang berkaitan dengan tahapan, pengertian, nutrisi. dll. Selain itu juga dari penelitian ini dapat dilihat juga bahwa para ibu di desa tersebut masih terdapat ibu dengan tingkat pendidikan terakhir sampai dengan sekolah dasar (SD) sebanyak 12,3% dan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 34,2%. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar ibu dalam memahami hal-hal baru mengenai pertumbuhan balita juga kurang. Untuk pendidikan bila tidak dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka motivasi ibu untuk membaca dan menambah pengetahuan menjadi kurang, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya memantau pertumbuhan balita.

Semakin tinggi kesadaran ibu-ibu untuk memperoleh pengetahuan dan banyaknya informasi-informasi yang disajikan melalui media cetak, media elektronik dan juga dari tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para ibu tentang kesehatan khususnya tentang pertumbuhan balita sehingga para ibu mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan balita dapat mengurangi masalah kesehatan pada balita seperti gagal tumbuh, gizi kurang, gizi buruk dan masalah lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti meneliti satu variabel yaitu menggambarkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balita.
2. Sampel yang digunakan peneliti kurang dari 100 sampel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA